

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI RUMAH SAKIT SENTOSA BOGOR TAHUN 2023

Romaulina Sipayung¹, Rona Riasma Oktobriariyani², Indah Rizkina¹ Indah Rizkina³

^{1,2,3} STIKes Pelita Ilmu Depok

rizkinaindah@gmail.com, romacyg@yahoo.com, ronariasma@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu preeklampsia. Preeklampsia sampai saat ini masih jadi masalah yang mengancam dalam kehamilan terutama di negara berkembang. Insiden kejadian preeklampsia di Indonesia sendiri adalah 128.273 per tahun atau sekitar 5,3% dari seluruh kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kejadian preeklampsia di RS Sentosa Bogor tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. seluruh ibu hamil di Rs. Sentosa Bogor pada bulan Juni 2023 sebanyak 268 orang, jumlah sampel 73 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2023 Data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada ibu hamil yang memeriksa kehamilannya di Rs Sentosa Bogor, analisis data secara univariat dan bivariate menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 31 orang (42,5%) responden yang pernah terjadi preeklampsia dalam kehamilan, 4 orang (5,5%) responden memiliki tingkat pendidikan tamatan sekolah dasar dan 33 orang (45,2%) responden yang berusia > 35 tahun dan 7 orang (9,6%) responden yang berusia < 20 tahun. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pendidikan (p value=0,031) dan usia ibu (p value = 0,012) dengan kejadian preeklampsia di RS Sentosa Bogor tahun 2023. Kesimpulan terdapat hubungan pendidikan dan usia ibu dengan kejadian preeklampsia di RS Sentosa Bogor tahun 2023.

Kata Kunci : Preeklampsia, pendidikan, usia, ibu hamil

Abstract

Background: At this time the problem that often occurs in pregnant women, namely preeclampsia. Preeclampsia is still a threatening problem in pregnancy, especially in developing countries. The incidence of preeclampsia in Indonesia alone is 128,273 per year or around 5.3% of all pregnancies.

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between education level and age of pregnant women with the incidence of preeclampsia at Sentosa Bogor Hospital in 2023.

Research method: This study used a correlation analytic design with a cross sectional approach. all pregnant women at Rs. Sentosa Bogor in June 2023 as many as 268 people, the total sample is 73 people with a purposive sampling technique. The research was carried out in June August 2023 Data obtained from the results of answering questionnaires to pregnant women who checked their pregnancies at Sentosa Hospital, Bogor, univariate and bivariate data analysis using the Chi-Square test.

Research results: Based on the result of the study, it was shown that there were 31 (42.5%) respondents had experienced preeclampsia during pregnancy, 4 (5.5%) respondents had an education level of primary school graduates and 33 (45.2%) respondents were > 35 years old. and 7 people (9.6%) respondents aged < 20 years. The results showed that there was a relationship between education (p value = 0.031) and maternal age (p value = 0.012) with the incidence of preeclampsia at Sentosa Bogor Hospital in 2023.

Conclusion: The conclusion is that there is a relationship between education and maternal age with the incidence of preeclampsia at Sentosa Bogor Hospital in 2023.

Keywords: Preeclampsia, education, age, pregnant mother

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) 2019 Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. AKI (Angka Kematian Ibu) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. AKI di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut data WHO tahun 2020 diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi di seluruh dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia. Preeklampsia termasuk dalam tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan maupun dalam persalinan, yang pertama yaitu perdarahan (30%), preeklampsia atau eklampsia (25%), dan infeksi (12%) (WHO, 2020).

Prevalensi preeklampsia di negara maju adalah 1,3% - 6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8% - 18%. Insiden kejadian preeklampsia di Indonesia sendiri adalah 128.273 per tahun atau sekitar 5,3% dari seluruh kehamilan, hipertensi selama kehamilan (preeklampsia dan eklamsia) menjadi penyebab kedua kematian maternal pada tahun 2020 sebanyak 1.110 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Data Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020, Indikator AKI atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya resiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara

100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian Ibu tahun 2020 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 28,86 % hipertensi selama kehamilan (preeklampsia dan eklamsia), 27,92 % pendarahan, 3,76 % Infeksi, 10,07 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49 % gangguan metabolik dan 25,91 % penyebab lainnya.

Angka kejadian preeklampsia di RS Sentosa Bogor tahun 2021 sebanyak 145 kasus bersalin secara spontan maupun SC, sedangkan tahun 2022 kasus preeklampsia mengalami penurunan menjadi 100 kasus bersalin secara spontan maupun SC. Penyebab kematian ibu karena preeklampsia di RS Sentosa Bogor tahun 2021 sebanyak 3 kasus dan tahun 2022 sebanyak 2 kasus (Rekam Medik RS Sentosa Bogor, 2022).

Preeklampsia umumnya terjadi pada kehamilan yang pertama kali, kehamilan di usia remaja dan kehamilan pada wanita di atas 40 tahun. Preeklampsia adalah penyebab utama kematian ibu dan janin. Hal ini merupakan urgensi dalam kesehatan ibu, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Pasien dengan preeklampsia berat yang memiliki kondisi kritis cenderung dirawat di ruang resusitasi untuk bantuan dari personel yang lebih terampil dan teknologi yang lebih canggih (Firmanto et al., 2022).

Penyebab preeklampsia belum diketahui secara pasti. Teori yang

terkenal adalah bahwa penyebab preeklampsia adalah iskemia plasenta, tetapi teori ini tidak dapat menjelaskan semua tentang penyakit tersebut. Jelas, bukan satu faktor, tetapi banyak faktor, yang menyebabkan preeklampsia dan eklampsia (penyebab ganda). Faktor risiko terjadinya preeklampsia tidak hanya berhubungan dengan faktor ibu, tetapi juga berhubungan dengan faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor risiko preeklampsia yang berhubungan dengan faktor ibu adalah usia, paritas, usia kehamilan, status sosial ekonomi rendah, indeks masa tubuh, riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, jenis kehamilan (singleton atau kehamilan ganda), riwayat keluarga diabetes dan hipertensi (Manuaba, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mendukung timbulnya preeklampsia yaitu faktor usia ibu hamil. Usia sangat mempengaruhi usia kehamilan dan proses persalinan. Untuk wanita di bawah usia 20 dan di atas usia 35, kehamilan atau persalinan tidak dianjurkan. Karena pada usia ini, risiko keguguran sangat tinggi, bahkan berujung pada kematian ibu dan bayi (Prawirohardjo, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Herawati, 2017) preeklampsia sering terjadi pada usia tua atau >35 tahun karena pada usia tersebut selain terjadi kelemahan fisik dan terjadi perubahan pada jaringan dan alat kandungan serta jalan lahir tidak lentur lagi. Pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu salah satunya hipertensi, hal ini dikarenakan tekanan darah tinggi yang meningkat seiring dengan penambahan usia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengetahui hubungan

“Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil terhadap Kejadian Preeklampsia di RS Sentosa Bogor tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sampel diperoleh melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di RS Sentosa Bogor pada bulan Juni – Agustus 2023 dengan sampel 73 orang. Data penelitian diperoleh dengan kuisisioner untuk memperoleh data tingkat pendidikan dan usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia. Data hasil penelitian dianalisis dengan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pendidikan terhadap kejadian Preeklampsia. Tabel tabulasi silang hubungan tingkat pendidikan terhadap kejadian preeklampsia di RS Sentosa Bogor.

Tingkat pendidikan	Kejadian preeklampsia				Total		P Value
	Pernah		Tidak pernah		N	%	
	N	%	N	%			
SD	3	75,0	1	25,0	4	100	0,031
SMP	9	69,2	4	30,8	13	100	
SMA	16	39,0	25	61,0	41	100	
PT	3	20,0	12	80,0	15	100	
Jumlah	31	42,5	42	57,5	73	100	

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kejadian preeklampsia di peroleh dari 13 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SMP, terdapat sebanyak 9 orang (69,2%) reponden yang pernah terjadi preeklampsia dan 4 orang (30,8%) lainnya tidak pernah terjadi preeklampsia. Hasil uji statistik

diperoleh nilai $p\text{ value}=0,031$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Menurut teori tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stressor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman tentang stimulus. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional di bandingkan mereka yang tidak berpendidikan (Notoatmojo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revia (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil didapatkan bahwa 7,1% responden tamatan SD dan 23,5% responden memiliki tingkat pendidikan tamatan SMP. Mayoritas responden yang mengalami preeklampsia memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value}$ 0,009 maka dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan kejadian preeklampsia dalam kehamilan.

Peneliti berasumsi bahwa, dalam penelitian ini ada hubungan tingkat pendidikan terhadap kejadian preeklampsia. Tentu saja pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah preeklampsia dalam kehamilan, orang dengan pendidikan yang rendah maka kesadaran peduli kesehatan juga kurang. Dalam kehamilan ibu dengan pendidikan rendah akan lebih kurang mengetahui masalah yang terjadi dalam kehamilan sehingga mereka tidak mengetahui hal

apa yang harus dilakukan untuk menghindari masalah tersebut salah satunya mereka tidak mengetahui cara mencegah terjadinya preeklampsia. Sehingga peneliti menyimpulkan semakin baik pendidikan maka komplikasi dalam kehamilan akan dapat diminimalisir salah satunya preeklampsia.

2. Hubungan usia ibu terhadap kejadian preeklampsia. Tabel tabulasi silang hubungan usia terhadap kejadian preeklampsia di RS Sentosa Bogor.

Usia	Kejadian preeklampsia				Total		P Value
	Pernah		Tidak pernah		N	%	
	n	%	N	%			
	<20 tahun	5	71,4	2	28,6	7	
20-35 tahun	8	24,2	25	75,8	33	100	
> 35 tahun	18	54,5	18	45,5	33	100	
Jumlah	31	42,5	42	57,5	73	100	

Hasil analisis hubungan antara usia ibu terhadap kejadian preeklampsia di peroleh dari 33 orang responden yang berusia > 35 tahun, terdapat sebanyak 18 orang (54,2%) responden yang pernah terjadi preeklampsia dan 18 orang (45,5%) lainnya tidak pernah terjadi preeklampsia. Sedangkan dari 7 orang responden yang berusia < 20 tahun, terdapat sebanyak 5 orang (71,4%) responden yang pernah terjadi preeklampsia dan 2 orang (28,6%) lainnya tidak pernah terjadi preeklampsia. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}=0,012$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa wanita yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun rentan

mengalami preeklampsia. Hal itu disebabkan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Sedangkan preeklampsia yang terjadi pada usia lebih dari 35 tahun disebabkan karena berkurangnya fungsi alat reproduksi, kelainan kromosom dan penyakit kronis. Menurut Kenneth J. Leveno *et al* pada usia 35 tahun atau lebih, kesehatan ibu sudah menurun. Akibatnya, ibu hamil pada usia itu mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak premature, persalinan lama, perdarahan dan komplikasi pada kehamilan (Preeklampsia, anemia, keguguran, dll). Preeklampsia paling sering ditemukan pada usia kehamilan di trimester ketiga, yakni preeklampsia timbul setelah umur kehamilan lebih dari 20 minggu tetapi dapat pula berkembang sebelum saat tersebut pada penyakit trofoblastik (Cunningham, 2016).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Oktaria Denantika (2020) yang menyatakan bahwa pada kelompok kasus 65% responden dengan umur yang berisiko, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 51% responden dengan umur yang berisiko. Hasil uji statistik ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian preeklampsia berat dengan nilai p value 0,004.

Peneliti berasumsi bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia adalah faktor umur ibu, karena kehamilan yang tidak beresiko adalah kehamilan pada usia 20 sampai dengan 35 tahun. Pada usia tersebut ibu berada pada status reproduksi yang sehat dan aman. Usia yang terlalu muda yaitu <20 tahun akan menyebabkan kehamilan beresiko yang menyebabkan adanya komplikasi karena organ reproduksi ibu

yang belum matang, usia ibu yang terlalu tua >35 tahun akan menyebabkan komplikasi juga terhadap kehamilan ibu seperti komplikasi saat persalinan (Perdarahan, plasenta previa, dan lain-lain) serta komplikasi saat kehamilan seperti salah satunya preeklampsia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kejadian preeklampsia.

Saran

1. Disarankan untuk menambah referensi ilmu kebidanan serta menambah bahan bacaan agar dapat lebih memahami serta memperluas ilmu yang diperlukan.
2. Disarankan kepada pelayanan kesehatan untuk memberi masukan supaya tempat pelayanan kesehatan membuat program kerja tentang konseling berkaitan dengan faktor resiko terjadinya preeklampsia, penyebar luasan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Bidan serta tenaga kesehatan lainnya supaya memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil tentang komplikasi atau tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan memberikan pelayanan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Secretariat. 2020. *ASEAN Annual Report 2020-2021*. <https://www.google.com/search?q=asean+secretariat+2020+angka+kematian+ibu&client> (Diakses 09 Juni 2023 16.04).
- Cunningham F., G. 2016. *Obstetri Williams*. Jakarta:EGC

- Denantika, Oktaria, dkk. 2020. Hubungan *Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020*
- Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2020. *Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat 2020*. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Firmanto, N. N., Maulydia, Mulawardhana, P., & Fitriati, M. (2022). *Severe Preeclamptic Patients in The Resuscitation Room of Dr. Soetomo General Academic Hospital Surabaya: A Retrospective Study*. Indonesian Journal of Anesthesiology and Reanimation, 4(2), 62– 71
- Herawati, E., & Nikmah, L. 2017. *Hubungan Usia dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin di RSUD Muntilan*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. IT - Information Technology (Vol. 48)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6> (Diakses 21 Juni 2023 pukul 16.29).
- Manuaba, I. A. C. 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rekam Medik RS Sentosa Bogor, 2022. *Angka kejadian preeklampsia di RS Sentosa Bogor tahun 2022*. Bogor.
- Revia (2020). *faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil pada Ibu*. Hamil. EMBRIO: Jurnal Kebidanan (Mei 2020), Volume 12, Nomor 1
- World Health Organization. 2020. *WHO recommendations for prevention and treatment of pre-eclampsia and eclampsia*. 6-39. <https://doi.org/10.32662/gjph.v1i2.320> (Diakses 09 Juni 2023 pukul 16.30).